MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK MELALUI PENERAPAN METODE KOOPERATIF TIPE BAMBOO DANCING PADA SISWA KELAS VIII MTS. NW PRIGGASELA

Ahmad Hulaimi
IAIH Hamzanwadi NW Pancor
hulaimidayyan@yahoo.com

Abstrak

Prestasi dan belajar adalah dua kalimat yang berbeda tetapi mempunyai korelasi yang signifikan karena tidak mungkin akan mencapai suatu prestasi tanpa melalui belajar yang rajin, begitu juga belajar bisa diukur keberhasilannya dari sejauhmana prestasi yang diraih. Prestasi tidak hanya diukur secara kuantitatif yang ditulis dalam rapotr-raport siswa tetapi lebih dari itu. Itulah sebabnya di era kekinian prestasi mempunyai tolak ukur yang beragam.

Untuk meraih suatu prestasi, pembelajaran tidak hanya cukup menguasai satu atau dua metode, melainkan harus mampu mengkombinasikan beberapa metode yang intinya materi yang akan disampaikan mampu dicerna oleh siswa apapun metodenya.

Penerapan metode kooperatif tipe bamboo dancing merupakan tehnik suatu metode yang bersifat taktis untuk diterapkan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, karena selama ini guru-guru hanya berorientasi pada peneraan metode ceramah. Oleh sebab itu penerapan metode kooperatif tipe bamboo dancing akan sangat mewarnai proses pembelajaran berikutnya.

Kata Kunci : Pembelajaran, prestasi, metode

A. Latar Belakang

UUD No 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional dikatakan bahwa Pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.¹

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, berbagai upaya pendidikan dalam pembelajaran terus dilakukan, oleh sebab itu, maka dalam pembelajaran guru dapat memilih dan menentukan pendekatan methode yang sesuai dengan kemampuannya, kekhasan bahan pelajaran, keadaan sarana dan siswa atau dengan kata lain di dalam proses pembelajaran, guru harus memilih strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien mengenai pada tujuan yang diharapkan.

Melihat hal ini, dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk lebih meningkatkan kemampuan dalam merancang sebuah metode dan keterampilan yang

¹ Choirul Mahfud : *Pendidikan Multi Kultural Yogyakarta*. 2008. Cet II : 44

tepat dalam pembelajaran agama. Untuk dapat membangkitkan minat dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Sebuah adagium mengatakan “*at-thariqat ahamm min al maddah*” (metode jauh lebih penting dibanding materi). Ini adalah sebuah realita bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi siswa, walaupun sebenarnya materi yang diajarkan sesungguhnya tidak terlalu menarik. Sebaliknya, materi yang cukup menarik karena di sampaikan dengan cara yang kurang menarik, maka materi itu kurang menarik.

Di dalam sumber hukum Islam yaitu Al-Qur’an memerintahkan kita untuk memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran. Selama ini, metodologi pembelajaran agama islam yang diterapkan masih mempertahankan cara-cara lama (tradisional) seperti ceramah, menghafal, mencatat atau praktik-praktik ibadah yang tampak kering, itu sebabnya pelaksanaan pembelajaran cenderung monoton. Untuk itu perlu ada pembaharuan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan di MTs NW Pringgasela, bahwa dalam proses pembelajaran agama islam, khususnya mata pelajaran Akidah Ahlak, masih menggunakan metode yang monoton tanpa memperhatikan pokok bahasan yang dibahas dalam mata pelajaran khususnya mata pelajaran Akidah. Dalam hal ini guru cenderung lebih sering memberikan informasi atau bercerita tentang pengetahuan Akidah. Tentunya dengan model ini menyebabkan siswa tampak bosan. Jenuh dan kurang semangat dalam belajar agama.

Agar sarana dan tujuan pembelajaran tercapai, salah satu model pembelajaran yang dapat dipakai dalam suatu pembelajaran adalah artikan segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif. Penerapan metode kooperatif ini dapat memperbesar motivasi siswa dalam belajar. Oleh sebab itu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* dalam kegiatan belajar mengajar di harapkan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

B. Deskripsi Teoritis

1. Pengertian Belajar

Dalam dunia pendidikan istilah belajar dan mengajar selalu berdampingan. Kedua istilah ini memperlihatkan proses atau kegiatan yaitu proses belajar dan proses mengajar, kedua proses ini seolah-olah tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Padahal sebenarnya kegiatan bisa berjalan tanpa adanya kegiatan mengajar, dimana proses belajar terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan. Interaksi ini terjadi kapan dan dimana saja. Secara umum dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup².

² Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Belajar dalam arti luas diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah laku itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal³.

Belajar adalah segenap kegiatan pikiran seseorang yang dilakukan secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang alam semesta, kehidupan masyarakat, perilaku manusia dan sebagainya". Jadi seseorang yang sedang belajar berarti mengerahkan seluruh kemampuan pikiran secara sungguh-sungguh untuk menggali dan mengetahui berbagai sisi kehidupan.

Lebih lanjut Udin. S. Wiranataputra mendefinisikan belajar sebagai usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya dengan kata lain belajar adalah suatu kegiatan berproses menuju suatu perubahan yang bersifat positif dalam arti berorientasi kearah yang lebih maju dari pada keadaan sebelumnya.

Pengetahuan dibangun dalam pikiran. Setiap individu membangun sendiri pengetahuannya. Pengetahuan yang dibangun terdiri dari tiga bentuk, yaitu pengetahuan fisik, pengetahuan logika matematik, dan pengetahuan sosial.

Belajar pengetahuan meliputi tiga fase. Fase-fase itu adalah fase eksplorasi, pengenalan konsep, dan aplikasi konsep. Dalam fase eksplorasi, siswa mempelajari gejala dengan bimbingan. Dalam fase pengenalan konsep, siswa mengenal konsep yang ada hubungannya dengan gejala. Dalam fase aplikasi konsep, siswa menggunakan konsep untuk meneliti gejala lain lebih lanjut.

Menurut Piaget, pembelajaran terdiri dari empat langkah berikut:

- a. Menentukan topik yang dapat dipelajari oleh anak sendiri. penentuan topik tersebut dibimbing dengan beberapa pertanyaan.
- b. Memilih atau mengembangkan aktivitas kelas dengan topik tersebut.
- c. Mengetahui adanya kesempatan bagi guru untuk mengemukakan pertanyaan yang menunjang proses pemecahan masalah.
- d. Menilai pelaksanaan tiap kegiatan, memperhatikan keberhasilan, dan melakukan revisi⁴.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses secara sadar yang dilakukan seseorang sehingga mengalami perubahan tingkah laku baik yang bersifat pengetahuan (*kognitif*) dan keterampilan (*psikomotorik*) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (*afektif*).

2. Pengertian Mengajar

Mengajar merupakan istilah kunci yang tidak pernah luput dari pembahasan mengenai pendidikan karena erat hubungannya antara belajar dan

³ Udin. S. Wiranataputra, dkk. (2007). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka

⁴ Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

mengajar. Mengajar menurut pengetahuan mutakhir merupakan suatu perbuatan kompleks. Mengajar yang efektif adalah mengajar yang dapat membawa belajar siswa yang efektif pula.

Rusman memberikan batasan mengajar sebagai “Upaya guru untuk membangkitkan yang berarti menolong seorang siswa belajar”. Dalam batasan tersebut mengandung maksud agar guru dapat menimbulkan semangat belajar pada diri siswa melalui penyajian pelajaran dengan menggunakan metode yang bisa membangkitkan minat belajar siswa”.⁵ Sedangkan Darmadi, memberikan batasan mengajar “Sebagai usaha sadar untuk membuat siswa belajar, yaitu usaha sadar untuk terjadinya perubahan tingkah laku”⁶.

Menurut Satutik Rahayu, mengajar merupakan usaha sadar dan disengaja oleh guru/dosen untuk membuat siswa dapat belajar dengan jalan mengaktifkan faktor intern dan faktor ekstern dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun ciri-ciri pembelajaran tersebut terletak pada adanya unsur-unsur dinamis dalam proses belajar siswa yaitu motivasi belajar, bahan pelajaran, alat Bantu belajar, suasana belajar dan kondisi subjek yang belajar⁷.

3. Sasaran Psikologis dari Proses Belajar Mengajar

a. Teori Taksonomi Benyamin S. Bloom

Benyamin S. Bloom membuat klarifikasi sasaran-sasaran dari proses belajar mengajar berdasarkan kawasan (domain) psikologis anak didik menjadi 3 taksonomi yaitu : (1) Kognitif yang menyangkut pengembangan pengetahuan yang berpangkal pada kecerdasan otak atau intelektualitas. Dari kemampuan kognitif ini akan berkembanglah kreativitas (daya cipta) yang semakin luas dan tinggi. Dalam Psikologi lama yang berasal dari hipotesis Plato, kawasan ini termasuk kemampuan (potensi) dasar yang disebut kognisi yang merupakan suatu aspek dari kemampuan berpikir manusia, yang bertempat di kepala. Menurut ahli psikologi Amerika Serikat, Fillmore H. Stanford manusia memiliki kemampuan berpikir melebihi makhluk-makhluk lain, (2) Afektif, yang menyangkut sasaran yang berhubungan dengan sikap, perasaan, tata nilai, minat dan apresiasi. Dalam teori psikologi Plato afektif tersebut kemampuan emosi (perasaan) yang bermukim diperut. Kemampuan afektif ini dapat dikembangkan melalui penghayatan terhadap nilai-nilai dan norma-norma kehidupan termasuk agama melalui proses internalisasi atau transformasi ke dalam pribadi anak didik, (3) Psikomotor, yang menyangkut keterampilan berbuat sesuatu yang berpusat pada otot atau pusat saraf penggerak (*motoris*). Domain ini dirumuskan ke dalam tujuan pendidikan oleh Norman E. Gronlund dan R.W. de Maclay, meliputi kategori (taksonomi) dalam bentuk kemampuan-kemampuan : (a) Persepsi yaitu menanggapi adanya perubahan setelah

⁵ Ibid

⁶ Darmadi, H. 2009. *Kemampuan Mengajar Guru: Landasan Konsep dan Implementasinya*. Bandung: Alfabeta

⁷ Ibid

mengerjakan sesuatu pekerjaan berdasarkan kesadaran pancaindera, gerakan atas dorongan urat saraf, (b) Kesiapan yang menunjuk kepada tindak lanjut setelah memiliki persepsi yang berupa kemampuan membedakan, memilih saraf penggerak (*neuro-muskuler*) yang tepat guna dalam melakukan gerak balas, (c) Respons (gerak-balas) yang terarah melalui persepsi dan kesiapan tersebut, ia mampu mengembangkan kegiatan mencatat dan membuat laporan, (d) Kemampuan mekanistik dalam menggunakan seperangkat keterampilan ke dalam kegiatan yang lebih kompleks mencakup ketiga kategori di atas, (e) Melakukan respons (gerak-balas) yang kompleks sifatnya yang berupa penerapan sikap dan pengalaman berkat kemampuan yang diperoleh dari keempat kategori di atas, seperti penerapan dalam merencanakan, mencoba (tes) dan pengembangan model dan sebagainya.

b. Sasaran Psikologis Proses Belajar Mengajar oleh Gagne

Sasaran psikologis menurut Gagne ditaksonomikan menjadi 5 domain sebagai berikut: (1) *Intelektualitas*, yaitu kemampuan membedakan (*diskrimasi*) konseptualisasi yang *real*, membuat definisi-definisi, merumuskan peraturan berdasarkan dalil-dalil, dan sebagainya, (2) Kognitif yang strategis, yaitu mencakup kemampuan memecahkan problem yang dihadapi, (3) Kemampuan menyatakan sesuatu secara verbal, yaitu menyatakan suatu pemikiran secara lisan dan tulisan, (4) *Motor skill*, berupa kemampuan melaksanakan sesuatu berupa pengamatan, (5) *Attitude* (sikap), yaitu kemampuan melakukan pemilihan suatu alternatif, seperti memilih jurusan pendidikan, memilih profesi, atau bidang olah raga⁸.

4. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Kooperatif artinya bekerja sama. Oleh karena itu, pembelajaran Kooperatif adalah suatu pembelajaran yang mengutamakan kerja sama. Sedangkan batasan pembelajaran Kooperatif yang diberikan Nurhadi, dkk. (2004) bahwa Pembelajaran Kooperatif merupakan pembelajaran yang dilakukan melalui penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Lebih lanjut menjelaskan bahwa pembelajaran adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah, silih asih dan silih asuh antar sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata.

Pembelajaran Kooperatif, para siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan. Tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk membangkitkan interaksi yang efektif diantara anggota kelompok melalui diskusi. Dalam hal ini sebagian besar aktivitas pembelajaran berpusat pada siswa, yakni mempelajari materi pelajaran, berdiskusi untuk memecahkan masalah (tugas). Dengan interaksi yang efektif

⁸ *Op.cit*

dimungkinkan semua anggota kelompok dapat menguasai materi pada yang relative sejajar.⁹

Pembelajaran Kooperatif dapat diartikan sebagai suatu metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang berstruktur.

Lebih lanjut dikemukakan bahwa diperkenalkan dalam pembelajaran Kooperatif bukan hanya sekedar kerja kelompoknya, namun pada strukturnya sehingga dikatakan bahwa pembelajaran Kooperatif dapat didefinisikan sebagai metode kerja kelompok yang berstruktur. Dalam pembelajaran ini siswa diarahkan untuk dapat bekerja sendiri, mengembangkan diri, dan bertanggung jawab secara individu.

Pembelajaran Kooperatif dalam penelitian ini merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama siswa secara sadar dan sistematis melalui interaksi silih asah, asih, dan silih asuh antara sesama siswa dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran siswa.

5. Ciri-Ciri Dan Unsur-Unsur Dasar Pembelajaran Kooperatif

a. Unsur-Unsur Dasar Pembelajaran Kooperatif

Hanafiah, dan Suhana, C. (2009) menyatakan bahwa pembelajaran Kooperatif adalah suatu system yang didalamnya terdapat unsur-unsur yang saling terkait. Unsur-unsur tersebut yaitu¹⁰:

- 1) Saling ketergantungan positif,
- 2) Interaksi tatap muka
- 3) Akuntabilitas individual
- 4) Keterampilan untuk menjalin hubungan antar pribadi atau keterampilan social yang secara sengaja diajarkan.

Pembelajaran lain dikemukakan oleh Ibrahim, dkk (2000) bahwa unsur-unsur dasar pembelajaran Kooperatif adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka “sehidup sepenanggungan bersama”.
- 2) Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri.
- 3) Siswa harus melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
- 4) Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.
- 5) Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok.

⁹ Djamarah, S, B. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional

¹⁰ Hanafiah, dan Suhana, C. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama

- 6) Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- 7) Siswa akan diminta mempertanggung jawab kan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

b. Ciri-Ciri Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran Kooperatif dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan Kooperatif. Pembelajaran Kooperatif menuntut kerjasama siswa dan saling ketergantungan dalam struktur tugas, tujuan dan hadiah. kebanyakan pembelajaran Kooperatif dapat memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok secara koopertif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- 2) Kelompok terbentuk dari siswa yang memiliki kemampuan yang tinggi, sedang, dan rendah.
- 3) Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari, budaya, suku, jenis kelamin berbeda.
- 4) Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.¹¹

Pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif mempunyai dua tujuan yang hendak dicapai yaitu :

1) Hasil pembelajaran akademik

Pembelajaran Kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Model pembelajaran Kooperatif unggul dalam hal membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit pengakuan adanya keragaman.

Model pembelajaran yang Kooperatif ialah penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, kelas, social, kemampuan, maupun ketidakmampuan.

2) Pengembangan keterampilan sosial

Pembelajaran Kooperatif ialah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan dan kolaborasi.

6. Peran pembelajaran kooperatif.

Peran pembelajaran kooperatif bagi siswa dengan hasil belajar yang rendah seperti berikut ini:¹²

- a. Meningkatkan pencurahan waktu pada tugas
- b. Rasa harga diri menjadi lebih tinggi.
- c. Memperbaiki sikap terhadap agama
- d. Memperbaiki kehadiran.
- e. Angka putus sekolah menjadi rendah.
- f. Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar.
- g. Perilaku mengganggu lebih kecil
- h. Komflik antara pribadi berkurang.

¹¹ Hanafiah, dan Suhana, C. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama

¹²*Ibid*, 2009

- i. Sikap apatisis berkurang
- j. Pemahaman yang lebih mendalam
- k. Motivasi lebih besar
- l. Prestasi belajar lebih tinggi
- m. Retensi lebih lama
- n. Meningkatkan kebaikan budi, kepekataan dan toleransi.

7. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif

a. Kelebihan

Pembelajaran Kooperatif memiliki keunggulan-keunggulan dalam pembelajarannya, antara lain :

- 1) Dengan pembelajaran Kooperatif maka setiap anggota dapat saling melengkapi dan membantu dalam menyelesaikan setiap materi yang diterima sehingga setiap siswa tidak akan merasa terbebani sendiri apabila tidak dapat mengerjakan suatu tugas tertentu.
- 2) Karena keberagaman anggota kelompok maka memiliki pemikiran yang berbeda-beda sehingga pemikirannya menjadi luas dan mampu melihat dari sudut pandang lain untuk melengkapi jawaban yang lain.
- 3) Pembelajaran kooperatif cocok untuk menyelesaikan masalah-masalah yang membutuhkan pemikiran bersama.
- 4) Dalam pembelajaran kooperatif para peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan karena bekerja sama dengan teman-temannya.
- 5) Dalam pembelajaran kooperatif memupuk rasa pertemanan dan solidaritas sehingga diantara anggotanya akan terjadi hubungan yang positif.

b. Kelemahan

Pembelajaran Kooperatif selain memiliki keunggulan juga memiliki kelemahan-kelemahan antara lain :

- 1) Dalam pembelajaran kooperatif apabila kelompoknya tidak dapat bekerjasama dengan baik dan kompak maka akan terjadi perselisihan karena adanya berbagai perbedaan yang dapat menyebabkan perselisihan.
- 2) Terkadang ada anggota yang lebih mendominasi kelompok dan ada yang hanya diam, sehingga pembagian tugas tidak merata.
- 3) Dalam pembelajarannya memerlukan waktu yang cukup lama sebab harus saling berdiskusi bersama teman-teman lain untuk menyatukan pendapat dan pandangan yang dianggap benar.
- 4) Karena sebagian pengetahuan didapat dari teman dan yang menerangkan teman maka terkadang agak sulit dimengerti, sebab pengetahuan terbatas.

8. Metode *Bamboo Dancing*

a. Pengertian Metode *Bamboo Dancing*

Bamboo Dancing adalah suatu metode dimana siswa berpasangan kemudian bergabung dengan pasangan lain dan bertukar pasang untuk saling

menanyakan dan mengukuhkan jawaban masing-masing.¹³ Metode *Bamboo Dancing* merupakan metode pembelajaran yang serupa dengan metode *Inside Outside Circle* yaitu metode dimana siswa berpasangan kemudian bergabung dengan pasangan lain dan bertukar pasang untuk saling menanyakan jawaban dan saling menguatkan jawaban masing-masing dan hasilnya sebagai pengetahuan bersama seluruh kelas.

Berdasarkan pendapat diatas metode *Bamboo Dancing* merupakan pembelajaran aktif yang berkelompok dan dan mendapat jawaban yang sama diseluruh kelas.

b. Karakteristik / Ciri-ciri Metode *Bamboo Dancing*

Karakteristik dari pembelajaran metode *Bamboo dancing* yaitu¹⁴:

- 1) Pembelajaran berkelompok
- 2) Dalam pembelajaran siswa dapat bekerjasama
- 3) Siswa bertanggung jawab
- 4) Pembelajaran aktif

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Bamboo Dancing*

- 1) Kelebihan:
 - a) Siswa dilatih untuk dapat bekerjasama, mempertahankan pendapat.
 - b) Semua siswa terlibat.
- 2) Kekurangan:
 - a) Memerlukan waktu yang lama
 - b) Guru tidak dapat mengetahui kemampuan siswa masing-masing.

d. Pengajaran Akidah Ahlak Menggunakan Metode *Bamboo Dancing*

Metode *bamboo dancing* adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif dimana siswa berpasangan kemudian bergabung dengan pasangan lain dan bertukar pasang untuk saling menanyakan dan mengukuhkan jawaban masing-masing. Dalam mengajar akidah ahlak menggunakan metode *bamboo dancing*, siswa dituntut untuk melakukan pembagian kelompok, dalam hal ini siswa dibagi menjadi enam kelompok masing-masing kelompok terdiri dari lima orang. Selanjutnya dibagikan setiap kelompok topik yang akan dibahas dengan menggunakan loteri. Kemudian setiap kelompok akan mendiskusikan topik tersebut partnernya.

Setelah diskusi berlangsung, setiap kelompok tampil untuk mempersentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan kemudian setiap pasangan bergabung dengan pasangan lain dan bertukar pasang untuk saling menanyakan jawaban dan saling menguatkan jawaban masing-masing dan hasilnya sebagai pengetahuan bersama seluruh kelas.¹⁵

¹³ Anonim. 2011. Metode Bamboo dancing dalam Proses belajar mengajar. Klaten: CV. Sahabat..

¹⁴ *Ibid.* 2011

¹⁵ Op cit. 2011

9. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Di dalam kamus ilmiah Prestasi adalah hasil yang di capai karena karena kemampuan yang di miliki.¹⁶ sedangkan belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang di pelajari. Menurut (winkell) prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.¹⁷

Dengan demikian dapat di ambil pengertian yang cukup sederhana mengenai hal ini, prestasi belajar adalah hasil yang di peroleh berupa kesan kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sbagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

b. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Untuk mengetahwi pencapaian prestasi belajar siswa, sebagaimana yang diharapkan antara lain ;

1) Faktor Intern

Faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri di antaranya;

a) Kecerdasan/Intelegensi

Kecerdasan/Intelegens yaitu kemampuan belajar di sertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang di hadapinya.

b) Bakat

Bakat yaitu kemampuan tertentu yang telah di miliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan (Kartono) menyatakan bahwa bakat adalah potensi atau kemampuan ,kalau di berikan kesempatan untuk di kembangkan melalui belajar akan menjadi kecakapan yang nyata.

c) Minat

Minat adalah kecendrungan yang tepat untuk memperhatikan dan mengerti beberapa kegiatan –kegiatan yang di miliki seseorang di perhatikan terus menerus yang di sertai dengan rasa sayang.

d) Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah segala daya yang mendorong seseorang utuk melakukan sesuatu baik itu motivasi instrinsik maupun ekstrinsik.

e) Faktor ekstern

Faktor factor yang dapat mempengaruhi presatasi belajar sifatnya dari diri siswa.

f) Keadaan keluarga

Keuarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat ,tempat seseorang di lahirkan dan di besarkan ,sebagaimana yang di jelaskan oleh

¹⁶ Abdul kohar ,kamus ilmiah popule bintang pelajar 2004:337

¹⁷ Nasution ‘Berbagai pendekatan dalam pembelajaran’1987,Jakarta bina aksara, cet 111:43

(hasbullah) Mengatakan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama karena dalam lingkungan inilah anak pertama mendapatkan pendidikan dan bimbingan .sedangkan tugas keluarga bagi pendidikan anak lebih sebagai pencetak dasar bagi pendidikan ahlak.

g) Keadaan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa,karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat ,keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pembelajaran hubungan antara guru dan siswa kurang baik akan mempengaruhi hasil hasil belajar.

h) Lingkungan Masyarakat

Disamping orang tua,lingkungan juga merupakan salah satu factor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan ,karena lingkungan alam sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak .Dalam hal ini (Kartono) berpendapat lingkungan masyarakat dapat menimbulkan kesukaran belajar anak terutama ana anak sebayanya merupakan anak anak yang rajin belajar,maka anak akan terangsang untuk mengikuti jejak mereka ,sebaliknya bila anak anak di sekitarnya merupakan kumpulan anak anak nakal yang berkeliaran tiada menentu anak pun dapat terpengaruh pula.

C. Kerangka Berfikir

Proses pembelajaran dengan menerapkan Kooperatif *bamboo dancing* dalam proses pembelajaran, salah satu permasalahan yang dihadapi siswa mencari jawaban dan mengukuhkan masing-masing (*Bamboo Dancing*).Seminggu dalam pelaksanaan nantinya dapat berjalan dengan baik, akibatnya pemahaman siswa terhadap materi ahlak terpuji dapat terdapat

Masalah:
Model pembelajaran Akidah Ahlak yang membosankan

Dampak:
1. Malas belajar
2. Minat belajar rendah
3. Semangat belajar rendah
4. Hasil belajar rendah
5. Tujuan pembelajaran sulit untuk tercapai

Solusi:
Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Bamboo Dancing*

Hasil:
1. Pembelajaran menyenangkan
2. Minat belajar tinggi
3. Semangat belajar tinggi
4. Hasil belajar tinggi
5. Tujuan pembelajaran mudah tercapai

ada bagan dibawah ini.
yang ingin diselesaikan
dimana menyelesaikan
hlak yang dilakukan di
at minat siswa tentang
ada bagan dibawah ini.
yang ingin diselesaikan
dimana menyelesaikan
hlak yang dilakukan di
at minat siswa tentang
ada bagan dibawah ini.
yang ingin diselesaikan
dimana menyelesaikan
hlak yang dilakukan di
at minat siswa tentang

menyebabkan malas belajar pada siswa, pembelajaran yang menyenangkan, minat

belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran rendah, banyaknya siswa yang bermain di dalam kelas sehingga pembelajaran tersebut tidak mencapai hasil yang maksimal dan hal itulah yang membuat tujuan pembelajaran menjadi sulit sekali untuk tercapai

Oleh karena itu, untuk mengatasi perilaku atau dampak-dampak dari model pembelajaran tersebut. Adapun solusi yang di tuangkan oleh penulis yaitu: Penerapan model pembelajaran akidah akhlak itu sendiri tentunya dengan basis yang berbeda yaitu permainan dengan menggunakan penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Bamboo Dancing*.

. Solusi ini pada dasarnya tertuang untuk meningkatkan motivasi dan prestasi siswa untuk belajar. Tidak hanya itu, penerapan model pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Bamboo Dancing* ini pun dibuat untuk mengatasi segala permasalahan yang ada baik dari segi, kurangnya motivasi atau minat belajar siswa, semangat belajar siswa yang rendah, acuh tak acuhnya siswa di dalam melakukan pembelajaran, tujuan pembelajaran yang sulit tercapai, rendahnya hasil belajar siswa dsb.

Adapun yang diharapkan dari penerapan model pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Bamboo Dancing*: (1) Meningkatnya minat belajar siswa, (2) Siswa akan mampu dalam menguasai materi pelajaran, (3) Siswa akan termotivasi untuk belajar, (4) Meningkatnya kualitas belajar siswa, (5) Meningkatnya prestasi belajar siswa, (5) Tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai.

D. Hasil Penelitian

Pada bagian ini, peneliti mendiskusikan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini tentang metode kooperatif tipe *bamboo dancing* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada di MTs. NW Pringgasela Tahun Pelajaran 2017/2018. Terdapat dua rumusan masalah dalam penelitian ini; 1) Apakah metode kooperatif tipe *bamboo dancing* efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs. NW Pringgasela ? dan 2) Sejauh mana efektifitas dari metode kooperatif tipe *bamboo dancing* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs. NW Pringgasela ?

Untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah itu, peneliti mengumpulkan dan menganalisa data. Hasil dari data yang sudah dianalisa menunjukkan adanya perbedaan antara prestasi pemerolehan siswa, hal ini dapat dilihat nilai rata-rata dari kedua kelompok setelah adanya perlakuan yang diterapkan dalam proses belajar mengajar. Kelompok eksperimen diajar menggunakan model tipe kooperatif *bamboo dancing* sementara kelompok kontrol diajar dengan menggunakan metode biasa. Setelah itu, kedua kelompok diberikan pos-tes, hasil dari nilai rata-rata pada pos-tes antara kelompok eksperimen lebih besar jika dibandingkan dengan hasil yang diperoleh kelompok kontrol pada pos-tes tersebut dengan model tes yang sama, materi yang sama dan waktu yang sama pula. Oleh karena itu, hasil dari nilai rata-rata yang ditunjukkan

ini mengindikasikan bahwa penerapan metode kooperatif tipe *bamboo dancing* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan Ahlak terpuji ini berhasil.

Sebelum melakukan uji hipotesa, peneliti melakukan uji persyaratan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Hasil dari uji normalitas menunjukkan bahwa skor *Chi-square* tes lebih kecil dibandingkan skor yang ada pada tabel *Chi-square*. Sehingga, data dalam penelitian ini dikategorikan berdistribusi normal. Selanjutnya, uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data itu homogen atau tidak. Hasil dari uji homogenitas ditemukan bahwa skor dari tes-F lebih kecil dibandingkan dengan skor yang ada pada tabel-F. Hal ini dapat dikatakan bahwa data tersebut dikategorikan homogen.

Setelah melakukan uji persyaratan, peneliti melakukan uji hipotesa. Hasil dari uji hipotesa menunjukkan bahwa nilai dari tes-t lebih besar dibandingkan dengan nilai yang ada pada tabel-t dengan taraf signifikan 5%. Oleh karena itu, hipotesa alternatif diterima sementara hipotesa null ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kohar ,kamus ilmiah popule bintang pelajar 2004
- Anonim. 2011. *Metode Bamboo dancing dalam Proses belajar mengajar*. Klaten: CV. Sahabat.
- Choirul Mahfud : *Pendidikan Multi Kultural Yogyakarta*. 2008. Cet II
- Darmadi, H. 2009. *Kemampuan Mengajar Guru: Landasan Konsep dan Implementasinya*. Bandung: Alfabeta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S, B. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Hanafiah, dan Suhana, C. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- Nasution 'Berbagai pendekatan dalam pembelajaran'1987, Jakarta bina aksara, cet 111
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Udin. S. Wiranataputra, dkk. (2007). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka